

## Menyiapkan Kantong Anggur yang Baru

Cecilia Paulina Sianipar

Menyambut tahun yang baru, kata “resolusi” menjadi jamak diperbincangkan. Di media-media sosial banyak orang -dari kalangan politisi, selebritis sampai orang biasa- ramai menyampaikan apa yang menjadi resolusi-resolusi mereka di tahun yang baru. Biasanya resolusi berisi tentang harapan-harapan pribadi apa saja yang hendak diraih pada tahun yang baru. Ketika seseorang membuat resolusi, berarti seseorang itu berjanji untuk melakukan sesuatu yang sungguh-sungguh menjadi harapannya untuk diwujudkan pada tahun yang baru. Dalam konteks ini, membuat resolusi merupakan hal yang positif, dimana seseorang menentukan tujuannya sehingga ia memiliki harapan dan semangat untuk menjalani masa depannya. Bisa dikatakan, dengan membuat resolusi, kita sedang mempersiapkan segala sesuatu untuk diwujudkan di masa depan.

Pada bagian akhir sebuah film berjudul *The Mechanic*, ada sebuah momen yang memperlihatkan tulisan yang berbunyi “*victory loves preparation*”. Momen ini kiranya menjadi salah satu pesan kuat yang hendak disampaikan dan menjadi benang merah dari keseluruhan cerita film. Diselingi dengan adegan-adegan *thriller* yang memenuhi alurnya, film tersebut memperlihatkan bagaimana tokoh utama adalah seseorang yang penuh persiapan diri, untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan bahaya yang akan dihadapinya. Persiapan diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada di masa depan. Dengan demikian, kita tidak dengan mudah menyalahkan “takdir” ketika tidak dapat mencapai tujuan tersebut, yang sebenarnya hanyalah karena kita tidak benar-benar mempersiapkan diri untuk mencapainya.

Kita perlu mempersiapkan diri agar bisa mewujudkan apa yang menjadi resolusi kita ke depan. Persiapan diri menjadi penting karena masa depan selalu penuh dengan hal-hal baru yang setiap saat memerlukan kesiapan diri kita untuk menghadapinya, sehingga tidak memupuskan harapan-harapan yang ingin diwujudkan sebelumnya. Kehidupan membutuhkan perencanaan dan persiapan untuk tetap fokus pada tujuan dan setia melakukan apa yang telah ditetapkan untuk dilakukan.

Sebenarnya “tradisi” membuat resolusi merupakan hal yang dekat dengan “tradisi” refleksi yang sudah menjadi bagian dari tradisi kristiani. Dalam refleksi, secara sederhana seseorang akan melihat kembali apa yang sudah ia lakukan, menimbang-nimbang apa yang sedang dilakukan, dan berangkat dari situ memutuskan apa yang akan dilakukan di masa depan.

Sebuah resolusi sudah seharusnya berangkat dari sebuah refleksi. Melalui refleksi, kita diajak untuk mengenali diri kita: kekuatan, kelemahan, tantangan, dan hambatan yang kita miliki untuk menjadi dasar menentukan tujuan di masa depan dan langkah untuk mewujudkannya. Bisa dikatakan, melalui refleksi, sebuah resolusi akan menemukan dasar yang kuat untuk diwujudkan di masa depan.

Sebuah petikan Injil berikut dapat menggambarkan pentingnya melakukan persiapan untuk menjalani masa depan yang penuh dengan hal-hal yang baru bagi kita.

*"Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian anggur itu akan mengoyakkan kantong itu, sehingga anggur itu dan kantongnya dua-duanya terbuang. Tetapi anggur yang baru hendaknya disimpan dalam kantong yang baru pula." (Markus 2:22).*

Dari petikan Injil tersebut, dapat disimpulkan perlunya menyiapkan kantong anggur baru untuk menerima anggur baru yang akan dicurahkan ke dalamnya. Dalam kaca mata iman, kita boleh percaya bahwa hal-hal baru di masa depan penuh dengan limpahan rahmat yang telah disiapkan Tuhan. Maka, diperlukan persiapan kapasitas diri kita untuk menampungnya. Apakah kita telah mempersiapkan kantong anggur baru yang kuat atau kita masih terus bertahan dengan kantong anggur lama? Jika kita tidak mempersiapkan diri, kita seperti menggunakan kantong anggur lama untuk menampung anggur yang baru. Sudah jelas tersurat dalam petikan Injil tersebut, apa kira-kira yang akan terjadi kemudian.

Memang kita tidak dapat mengendalikan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, tetapi setidaknya kita dapat melakukan persiapan agar harapan-harapan tersebut dapat diwujudkan. Kantong anggur baru yang telah disiapkan pun bisa jadi tidak berfungsi seperti yang kita harapkan sebelumnya. Disinilah seorang kristiani percaya bahwa ada campur tangan Tuhan dalam perjalanan hidup untuk menuju tujuan-tujuan baik kita. Dalam konteks ini, Reinhold Niebuhr pernah menuliskan sebuah doa yang kiranya bisa menjadi doa kita: *"Tuhan, berikanlah aku kebesaran jiwa untuk menerima hal-hal yang tidak dapat kuubah, keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat kuubah, dan kebijaksanaan untuk membedakan keduanya."*